

ANALISIS EFEKTIVITAS LAYOUT PADA RITEL CIRCLE-K DENGAN METODE ERC DAN TCR DI JALAN LODAYA KOTA BOGOR

Anggita Ken Muktari¹, Farras Shadiq², Meodina Syafitri Daulay³, Mutiara Dewi Kania⁴, Nabil Amaraldo⁵, Wawan Oktariza⁶, Tina Nur Ainun⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

Email: 2021anggita@apps.ipb.ac.id, farras15shadiq@apps.ipb.ac.id, 0101meodina@apps.ipb.ac.id, mutiaradewikania@apps.ipb.ac.id, amaraldzynabill@apps.ipb.ac.id, wawanok@apps.ipb.ac.id, tinanurainun29@gmail.com

Jl. Kumbang No. 14 Bogor 16151

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas tata letak pada ritel Circle-K Lodaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Entity Relationship Chart* (ERC) dan *Total Closeness Rating* (TCR) untuk mengevaluasi permasalahan utama terkait penempatan tata letak yang belum efektif, seperti peletakan display produk dan display air mineral. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi, dokumentasi, studi pustaka, jurnal, penelusuran internet, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Analisis TCR menunjukkan nilai tertinggi pada area kasir, yaitu sebesar 166. Solusi tata letak yang diusulkan dalam penelitian ini mencakup reposisi display produk dan display air mineral, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ruang dan memudahkan konsumen dalam memilih produk. Dengan perubahan ini, ruang di dalam toko tidak lagi terlihat sempit, sehingga memberikan pengalaman belanja yang lebih nyaman bagi konsumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi ritel lainnya dalam mengoptimalkan tata letak toko untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan konsumen, serta mendukung efektivitas operasional ritel.

Kata kunci: *Entity Relationship Chart* (ERC); Ritel; Tata Letak; *Total Closeness Rating* (TCR)

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the layout at Circle-K Lodaya retail. The approaches used in this research include Entity Relationship Chart (ERC) and Total Closeness Rating (TCR) to evaluate the main problems related to the placement of ineffective layouts, such as the placement of product displays and mineral water displays. Data collection was conducted through various methods, including observation, documentation, literature study, journals, internet searches, and other supporting documents. TCR analysis shows the highest value in the cashier area, which is 166. The layout solution proposed in this study includes the repositioning of product displays and mineral water displays, which aims to improve space efficiency and make it easier for consumers to choose products. With these changes, the space in the store no longer looks cramped, thus providing a more comfortable shopping experience for consumers. The results of this research are expected to serve as a reference for other retailers in optimizing store layouts to improve consumer comfort and satisfaction, as well as supporting retail operational effectiveness.

Keywords: *Entity Relationship Chart* (ERC); Layout; Retail; *Total Closeness Rating* (TCR)

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman membuat persaingan bisnis saat ini menjadi semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen agar konsumen

tetap setia pada perusahaan. Perusahaan juga harus terus berinovasi untuk bisa tetap berdiri dan bertahan di tengah-tengah masyarakat. Salah satu cara strategis yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dalam penataan letak fasilitasnya. Tata letak (layout) yang baik dapat

menentukan penghematan waktu (efisiensi). Bruyne dan Beijer mengatakan bahwa penataan barang dan rak-rak dagangan di dalam toko merupakan prasyarat yang penting dalam sebuah gerai ritel karena tata letak yang baik akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan dalam proses penyelesaian pekerjaan (Wijaya, 2022). Tata letak yang baik juga dapat memudahkan pelanggan, sehingga pelanggan merasa nyaman saat berbelanja. Selain itu, perusahaan ritel dituntut untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi yang membuat karyawan merasa senang dan nyaman saat bekerja, karena hal itu akan merangsang karyawan untuk memiliki emosi yang positif dan bekerja sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan (Septian & Pangestu, 2017).

Toko ritel Circle-K merupakan salah satu toko di Indonesia yang biasanya terletak di tempat-tempat padat penduduk, termasuk kota, perguruan tinggi, dan sekolah. Merencanakan tata letak fasilitas ritel yang ideal sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi di setiap toko. Oleh karena itu, posisi tata letak produk, rak, dan meja makan yang ideal memiliki dampak signifikan pada aktivitas yang berlangsung. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan pemeriksaan desain tata letak produk di Circle-K menggunakan metode ERC dan TCR. Metode ini adalah metode langsung untuk meletakkan bangunan atau produk berdasarkan tingkat hubungan aktivitas, yang bertujuan untuk memastikan kedekatan antara bagian-bagian yang ada melalui aliran proses untuk mengoptimalkan layanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menata layout atau tata letak Circle-K Lodaya agar lebih bisa memberikan kesan nyaman bagi konsumen yang berbelanja di toko tersebut. Serta diharapkan operasional kerja yang terdapat di Circle-K Lodaya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan perolehan hasil yang optimal.

2. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, identifikasi variabel ERC dan TCR, metode pengukuran data, perhitungan ERC dan TCR, evaluasi dan perbandingan, rekomendasi perbaikan dan implementasi perbaikan. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan April 2024 di Circle-K Lodaya Lodaya yang berlokasi Jl. Lodaya I, Bogor Tengah, Bogor. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder diperoleh melalui observasi secara langsung dengan cara menganalisis keadaan tata letak pada Circle-K Lodaya Lodaya. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, jurnal, penelusuran internet, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Metode analisis *Entity Relationship Chart* (ERC) adalah metode untuk menganalisis tata letak ruangan dalam operasi ritel dengan berdasarkan penilaian kualitatif, yaitu berupa nilai-nilai yang menunjukkan derajat hubungan sekaligus dengan alasan-alasan yang mendasarinya, kemudian hasil akhir analisis dijelaskan dengan menggunakan diagram (Ghaisani *et al*, 2023). Dalam metode akan ini akan digunakan dengan kode-kode huruf abjad sebagai berikut: A = Absolutely Necessary (mutlak untuk didekatkan) E = Especially Important (sangat penting untuk berdekatan) I = Important (penting untuk berdekatan) O = Ordinary Important (cukup/biasa untuk didekatkan) U = Unimportant (tidak penting untuk berdekatan) X = Not Desirable (tidak diinginkan untuk berdekatan).

TCR merupakan jumlah dari nilai-nilai numerik yang menyatakan hubungan kedekatan antar departemen. Hubungan tersebut ditunjukkan melalui huruf-huruf yang masing-masing telah diberi bobot (Adiyanto & Clistia, 2020). Adapun bobot kedekatan yang digunakan adalah sebagai berikut: A = (34) O = (31) E = (33) U = (30) I = (32) X = (0).

3. Hasil dan Pembahasan

Layout awal Circle-K Lodaya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tata letak pada Circle-K Lodaya, teridentifikasi beberapa komponen utama yang meliputi area kasir, display produk, ruang karyawan, display sosis, display daging, display minuman, area outdoor, dan fasilitas parkir. Observasi tersebut juga menyoroti kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam tata letak yang dapat menghambat efisiensi operasional, diantaranya adalah keberadaan ruang yang sempit serta peletakan display minuman air mineral yang tidak optimal secara efisiensi. Oleh karena itu, perbaikan pada aspek-aspek ini menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas tata



letak dan kenyamanan bagi konsumen.

Gambar 1. *Layout* Awal Circle-K Lodaya

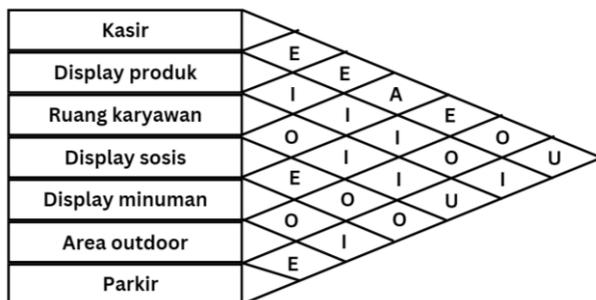
Perancangan ulang tata letak memiliki tujuan yang meliputi peningkatan kepuasan konsumen dan optimalisasi kegiatan ritel yang efisien serta efektif. Proses ini merujuk pada strategi penataan ruang yang mencakup penggunaan bangunan yang ada. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah penempatan display

produk dan mineral yang dapat menyebabkan ruangan menjadi sempit dan kurang efektif, terutama saat menggunakan arah yang sama. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan penataan ulang tata letak yang optimal.

Konsep penataan ulang yang diterapkan dapat menggunakan pendekatan *Entity Relationship Chart* (ERC). ERC menggunakan kode-kode huruf untuk menggambarkan hubungan antara fasilitas-fasilitas yang ada secara kualitatif. Dengan demikian, penataan ruang didasarkan pada analisis kualitatif terhadap interaksi antar fasilitas. Selanjutnya, hasil dari kode-kode huruf tersebut dianalisis secara kuantitatif, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terukur dan tepat dalam proses perancangan tata letak. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang komprehensif dan efisien dalam mengatasi permasalahan tata letak yang ada.

Analisis ERC (*Entity Relationship Chart*)

Cara yang dilakukan untuk mengatur tata letak yang baik terutama pada bisnis retail yaitu menggunakan pendekatan ERC (*Entity Relationship Chart*). Penerapan metode ini mudah dilakukan karena bisa dilakukan oleh orang awam sekalipun. ERC atau *Entity Relationship Chart* bekerja dengan cara memperkirakan kedekatan antar ruang dengan ruang lainnya. Berikut merupakan hasil ERC dari tata letak ruangan pada salah satu Circle-K Kota Bogor, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. ERC (*Entity Relationship Chart*)

Simbol dan keterangan yang digunakan adalah:

- A: Mutlak Penting
- E: Sangat Penting
- I : Penting
- O: Biasa aja
- U: Tidak Penting
- X: Sangat Tidak Penting

Berdasarkan hasil analisa pada di atas terdapat interpretasi terkait fasilitas dari retail Circle-K Lodaya tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. **Kasir** : Posisi kasir dalam toko retail Circle-K Lodaya telah sesuai dengan fungsinya karena terletak dekat dengan display makanan, display sosis dan display minuman.
2. **Display produk** : Terdapat beberapa posisi display makanan yang belum sesuai dengan layout yang tepat seperti letak air mineral yang berjauhan dan terletak di antara pintu dan kasir yang dapat mempersulit mobilitas konsumen.
3. **Ruang karyawan** : Pada layout toko Circle-K Lodaya penempatan ruang karyawan di antara kasir dan display sosis telah menunjukkan lokasi yang sesuai karena karyawan akan memudahkan akses menuju kasir dan menyiapkan makanan siap saji untuk konsumen.
4. **Display sosis** : Penempatan display sosis di dekat kasir sudah sesuai karena mempermudah karyawan menyiapkan makanan dan memberikan makanan tersebut ke konsumen di meja kasir. Tampilan display juga cukup baik karena konsumen dapat melihat langsung produk dan harga yang tertera dengan jelas.
5. **Display minuman** : Letak display minuman berada di dua tempat terpisah yaitu antara kasir dan pintu keluar juga di display makanan kurang efektif karena dapat menyulitkan konsumen untuk memilih minuman dengan merk berbeda.
6. **Area outdoor** : Area outdoor pada Circle-K Lodaya sesuai dengan posisi yang seharusnya yaitu dekat dengan parkir untuk mempermudah konsumen dan juga dekat dengan pintu masuk.
7. **Parkir** : pada layout tersebut penempatan parkir sudah sesuai karena sudah berdekatan dengan outdoor, pintu masuk toko, kasir dan display makanan.

Analisis TCR (*Total Closeness Rating*)

Perhitungan TCR bertujuan untuk menunjukkan hubungan kedekatan antar fasilitas. Hasil perhitungan TCR yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

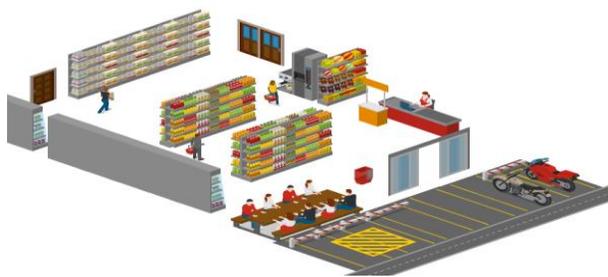
Tabel 1. TCR (*Total Closeness Rating*)

Fasilitas	81	27	9	3	1	0	Perhitungan TCR	TCR
	A	E	I	O	U	X		
Kasir	4	2, 3, 5		6	7		$(1*81)+(3*27)+(1*3)+(1*1)$	166
Display Produk		1	3, 4, 5, 7	6			$(1*27)+(4*9)+(1*3)$	66
Ruang Karyawan		1	2, 5, 6	4	7		$(1*27)+(3*9)+(1*3)+(1*1)$	58
Display Sosis	1	5	2	3, 6, 7			$(1*81)+(1*27)+(1*9)+(3*3)$	126
Display Minuman		1,4	2, 3, 7	6			$(2*27)+(3*9)+(1*3)$	84
Area Outdoor		7	3	1,2,4,5			$(1*27)+(1*9)+(4*3)$	48
Parkir		6	2,5	4	1, 3		$(1*27)+(2*9)+(1*3)+(2*1)$	50

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh data hasil perhitungan TCR dari setiap fasilitas yang ada di Circle-K mulai dari kasir, display produk, ruang karyawan, display sosis, display minuman, area outdoor. Perhitungan tersebut menunjukkan untuk fasilitas kasir memperoleh nilai paling tinggi yaitu sebesar 166. Hal ini menunjukkan bahwa kasir merupakan fasilitas terpenting yang harus ada dan diperhatikan kedekatannya dengan fasilitas lain. Sedangkan untuk nilai terkecil diperoleh fasilitas area outdoor yaitu sebesar 48. Fasilitas outdoor merupakan fasilitas yang letaknya bisa sedikit berjauhan dengan fasilitas lainnya namun tetap ditempatkan pada lokasi yang memudahkan akses untuk pendistribusian barang dan kenyamanan konsumen.

Layout Solution Circle-K Lodaya

Berdasarkan hasil analisis yang sistematis menggunakan ERC dan TCR, diperoleh usulan layout solution yang mendetail dan terukur. Layout solution ini mencakup rekomendasi untuk perbaikan tata letak di Circle-K dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan pelanggan. Detail solusi ini disajikan secara grafis dalam Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. *Layout Solution* Circle-K Lodaya

Gambar 3 menunjukkan *Layout Solution* untuk Circle-K Lodaya yang merupakan hasil dari analisis mendalam yang telah dilakukan. Melalui proses analisis tersebut, teridentifikasi fasilitas-fasilitas yang memerlukan perubahan dalam tata letaknya guna

meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi pelanggan. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah penyesuaian letak beberapa display produk. Hasil ini diambil untuk mengatasi masalah ruangan yang sempit, dengan memindahkan display produk ke lokasi yang lebih strategis sehingga ruang menjadi lebih terbuka dan nyaman bagi pelanggan. Selain itu, diputuskan untuk mengkonsolidasikan display air mineral ke satu area tertentu. Keputusan ini bertujuan untuk mempermudah pelanggan dalam memilih produk yang diinginkan dengan menempatkannya dalam satu lokasi yang mudah dijangkau.

Penempatan kasir juga menjadi fokus perubahan dalam tata letak baru ini. Dalam upaya meningkatkan interaksi antara pelanggan dan karyawan, kasir didekatkan dengan pintu masuk atau keluar. Selain itu, diputuskan untuk mengkonsolidasikan display air mineral ke satu area tertentu. Keputusan ini bertujuan untuk mempermudah pelanggan dalam memilih produk yang diinginkan dengan menempatkannya dalam satu lokasi yang mudah dijangkau.

Penempatan kasir juga menjadi fokus perubahan dalam tata letak baru ini. Dalam upaya meningkatkan interaksi antara pelanggan dan karyawan, kasir didekatkan dengan pintu masuk atau keluar. Selain mempermudah akses bagi pelanggan, langkah ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap transaksi secara keseluruhan. Dengan penempatan yang lebih strategis, kontrol terhadap produk secara menyeluruh dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi kerugian akibat kejadian tak terduga seperti kehilangan barang. Perubahan tata letak kasir juga berpotensi untuk meningkatkan efektivitas sistem antrian di Circle-K Lodaya. Dengan posisi yang lebih terencana, antrian dapat diatur dengan lebih efisien, sehingga tidak mengganggu pengalaman berbelanja pelanggan lainnya. Pendekatan ini memberikan solusi yang holistik dan terukur dalam rangka meningkatkan pengalaman pelanggan serta efisiensi operasional dalam lingkungan ritel.

4. Simpulan

Mengenai hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan ulang tata letak dengan menggunakan metode analisis *Entity Relationship Chart* (ERC) dan *Total Closeness Rating* (TCR) terdapat beberapa usulan. Usulan tersebut meliputi pemindahan display produk ke lokasi yang lebih strategis untuk menciptakan ruang yang lebih terbuka dan nyaman bagi pelanggan, serta konsolidasi display air mineral ke satu area tertentu. Selain itu, penempatan kasir yang didekatkan dengan pintu masuk atau keluar bertujuan untuk mempermudah akses pelanggan, meningkatkan pengawasan terhadap transaksi, dan meningkatkan efektivitas sistem antrian. Hasil perhitungan TCR menunjukkan fasilitas kasir memperoleh nilai paling tinggi yaitu sebesar 166. Hal ini menunjukkan bahwa kasir merupakan fasilitas terpenting yang harus ada dan diperhatikan kedekatannya dengan fasilitas lain. Sedangkan untuk nilai terkecil diperoleh fasilitas area outdoor yaitu sebesar 48. Sehingga dengan ini semua aktivitas jual beli maupun pengadaan produk ritel oleh Circle K akan berjalan dengan lebih optimal, efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Akbas, F., Markov, S., Subasi, M., dan Weisbrod, E. 2018. Determinants and consequences of information processing delay: Evidence from the Thomson Reuters Institutional Brokers' Estimate System. *Journal of Financial Economics*, Vol. 127(2):366–388. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.11.005>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., dan Allen, F. 2017. *Principles of Corporate Finance* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Choudhry, M. 2001. *An Introduction to Banking: Principles, Strategy and Risk Management* (2nd ed.). Chichester: John Wiley & Sons.